

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan/Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Kirk dan Miller mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”<sup>2</sup>

Dan ditinjau dari segi-segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet.ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 46

dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat eksploratif dan diskriptif.<sup>4</sup>

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.<sup>5</sup> Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.<sup>6</sup>

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>7</sup> Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah penelitian kualitatif kami

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 180

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 181

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 195

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian...*, hal. 4

<sup>7</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21

maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.<sup>8</sup>

Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami kompetensi fiqh guru dalam meningkatkan kedisiplinan solat dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif “peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

---

<sup>8</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Penelitian...*, hal. 64

<sup>10</sup>Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai pengamat partisipatif terhadap kompetensi guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. Selain itu, peneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data. Peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung karena sekolah ini memiliki guru yang unik dan kreatif , murid yang tidak terlalu banyak tetapi terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas memiliki prestasi cukup bagus dan unggul dalam bidang agama. Guru dan murid yang kritis dan energik dalam belajar tentang agama. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

Adapun kondisi bangunan yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik. Kondisi gedung yang lumayan

mendukung proses belajar mengajar yang menjadikan semangat siswa dalam belajar membara. Selain itu fasilitas pendukung pembelajaran juga cukup meskipun kurang lengkap.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Ioflan dan Iofland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>11</sup>

##### **1. Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>12</sup> Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di MTs Sultan Agung Jabalsar Tulungagung.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui observasi, peneliti datang ke MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ketika kegiatan berlangsung serta melihat proses kegiatan tersebut dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti ketika pelaksanaan shalat duha dan shalat dzuhur berjama'ah, karantina qur'an, proses guru fiqih kelas VII A sedang melaksanakan KBM.

---

<sup>11</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

Yang selanjutnya melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni waka kurikulum, guru fiqih kelas VII A, guru fiqih kelas VIII serta siswa kelas VII A.

Kemudian tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasi ketika kegiatan jama'ah shalat duha dan dzuhur berlangsung. Ketika wawancara dengan waka kurikulum, guru fiqih kelas VII A, guru fiqih kelas VIII serta siswa yang melaksanakan dalam kegiatan yang bersangkutan dengan kedisiplinan shalat. Dan juga peneliti mendokumentasi tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang. <sup>14</sup>Yang termasuk dalam sumber data ini adalah waka kurikulum, guru fiqih kelas VII A, guru

---

<sup>13</sup>Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.157

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58-59

fiqih kelas VIII, siswa kelas VII A. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut dijadikan sebagai sumber data primer oleh peneliti.

- b. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.<sup>15</sup> Misalnya, ruang kelas atau tempat yang digunakan dalam kegiatan shalat berjama'ah, kelengkapan alat serta wujud benda yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>16</sup> Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, jadwal kegiatan shalat dan karantina qur'an ataupun majelis dzikir, dan dokumen lain seperti profil sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung yang meliputi visi misi sekolah yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam hal ini dokumentasi tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data sekunder guna memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ada.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>17</sup> Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 59

<sup>16</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 58-59

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211

penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>19</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160



Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>20</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada empat narasumber yaitu: Waka Kurikulum, Guru fiqh kelas VII A, guru fiqh kelas VIII, dan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

Adapun tujuan teknik ini yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 233

- a. Sejarah berdirinya MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung
  - b. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Menanamkan  
Kedisiplinan Sholat Siswa
  - c. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dalam Menanamkan  
Kedisiplinan Sholat Siswa
  - d. Kompetensi Sosial Guru Fiqih Dalam Menanamkan  
Kedisiplinan Sholat Siswa
2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>21</sup> Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.<sup>22</sup>

Observasi partisipatif adalah observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang di amati atau yang sedang di gunakan sebagai sumber data peneliti. Observasi ini terdapat dua macam yaitu :

1. Observasi Partisipasi Pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 70

<sup>22</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 116

2. Observasi Partisipasi Aktif dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>23</sup>

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian yaitu MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai kompetensi guru fiqih yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan solat siswa, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.<sup>24</sup> Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, buku pedoman, dokumentasi data sekolah, dan kegiatan shalat berjama'ah duha dan dzuhur, foto ketika wawancara dan kegiatan-kegiatan serta laporan-laporan lain yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang bagaimana kompetensi yang digunakan guru fiqih

---

<sup>23</sup> Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.310 , 312

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian...*, hal. 184-185

dalam menanamkan kedisiplinan sholat siswa, melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

Dengan demikian penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara untuk memperoleh informasi guna memperoleh data mengenai guru dan siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dan pihak-pihak yang terkait. Observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan dan agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.<sup>25</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.<sup>27</sup> Data yang akan dianalisis adalah data tentang kompetensi guru fiqih

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

<sup>26</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik dan Realisme Methafisik Telaah Studi dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

dalam meningkatkan kedisiplinanshalat siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo/catatan lapangan.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada kompetensi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun

secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.<sup>28</sup>

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan ,penguji keabsahan data mengenai Kompetensi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

### 1. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>29</sup> Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

---

<sup>28</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian,....*, hal 175

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, cet. Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273.

di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembandingan keabsahan data.<sup>30</sup>

Di dalam aplikasinya, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu, membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Sedangkan triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber 1 dengan sumber lain yang peneliti tentukan. Dalam penelitian ini sumber satu yaitu guru fiqih kelas VIII A yang menjadi informan utama dan sumber lain yaitu guru fiqih kelas VIII. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

## 2. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

---

<sup>30</sup> Moleong, *Metode penelitian*,..., hal. 330.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Dalam penelitian ini peneliti memulai pada tanggal 20 maret sampai 11 april dan melakukan perpanjangan penelitian pada tanggal 30 dan 2 mei 2018.

### 3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>31</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metode penelitian*,..., hal. 332



## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian yang meliputi pembuatan proposal skripsi dan seminar proposal skripsi.
  - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
  - c. Memilih lapangan penelitian.
  - d. Mengadakan observasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
  - e. Meminta surat permohonan izin penelitian.
  - f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
  - g. Memilih dan memanfaatkan informasi, seperti guru, siswa, dan orang-orang yang terkait dengan proses penelitian.
  - h. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
  - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Memahami latar penelitian data.
  - b. Persiapan diri, seperti penampilan menyesuaikan dengan adat istiadat obyek penelitian.
  - c. Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti harus mempelajari bahasa/symbol yang digunakan serta menjalin keakraban dengan subyek penelitian.

- d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - e. Melakukan wawancara terhadap waka kurikulum, guru fiqih kelas VII A, guru fiqih kelas VIII, serta wawancara kepada siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
  - f. Mengumpulkan data dari lapangan berupa data hasil wawancara , dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
3. Tahap penyelesaian
- a. Mengolah dan merumuskan temuan.
  - b. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
  - c. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
  - d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
  - e. Melakukan pengecekan terhadap penelitian agar penelitian benar-benar valid.
  - f. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung .
  - g. Penulisan laporan peneitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
  - h. Melakukan ujian skripsi.